

PEMBELAJARAN TARI SISINGAAN: PENDIDIKAN BERBASIS KOMUNITAS DI KABUPATEN SUBANG

Fitri Soleha¹, Heny Rohayani², Agus Budiman³

Departemen Pendidikan Tari, Universitas Pendidikan Indonesia,
Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Fitrisoleha300@gmail.com¹, Henryrohayani@upi.edu², Agusbudiman@upi.edu³

Abstrak

Tulisan ini dilatarbelakangi hasil pengamatan peneliti tentang pembelajaran tari sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang sebagai bentuk pendidikan non formal berbasis masyarakat. Hal tersebut terlihat dengan adanya pembelajaran tari sisingaan yang diajarkan kepada anak-anak dapat membantu anak-anak menjadi lebih aktif dan positif dalam melakukan kegiatan yang dapat melestarikan dan menjaga eksistensi tari Sisingaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta mendeskripsikan konsep pembelajaran tari sisingaan dan proses pembelajaran tari sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi. penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi memiliki konsep pembelajaran tari dengan tujuan untuk menekankan peserta belajar pada materi pembelajaran mengenai tari Sisingaan, hal tersebut agar peserta belajar menguasai teknik dan gerak dalam suatu tarian. Proses pembelajaran Tari Sisingaan dalam menyampaikan materi menggunakan beberapa metode pembelajaran di antaranya metode ceramah, demonstrasi, imitasi, dan drill/latihan.

Kata Kunci: Pembelajaran Tari, Pendidikan Non Formal, *Sisingaan*

Abstract

This paper is based on the results of researchers' observations about learning the Sisingaan dance at the Sisingaan Art Studio, Tresnawangi, Subang Regency as a form of community-based non-formal education. It can be seen that the learning of Sisingaan dance taught to children can help them become more active and positive in carrying out activities that can preserve and maintain the existence of Sisingaan dance. The purpose of this study is to identify and describe the concept of Sisingaan dance learning and the learning process of Sisingaan dance at the Sisingaan Art Studio Tresnawangi. This research used descriptive qualitative approach. Data was collected by using observation, interviews, and documentation techniques. Data were analyzed by data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the Sisingaan Dance learning at the Sisingaan Art Studio in Tresnawangi has a dance learning concept with the aim of emphasizing participants' learning on learning materials about Sisingaan dance, so that participants learn to master the techniques and movements in dance. The learning process of Sisingaan Dance in delivering material uses several learning methods including lecture, demonstration, imitation, and drill / practice methods.

Keyword: Dance learning, Non-Formal Education, Sisingaan

I. PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap individu memiliki hak untuk memperoleh Pendidikan. Berbagai macam cara dapat dilakukan dan tak hanya diperoleh dengan masuknya ke dalam lembaga formal seperti sekolah, namun pendidikan juga dapat diperoleh di lingkungan sekitar. Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga aspek yaitu individu, masyarakat atau komunitas dengan adanya tiga aspek tersebut maka pendidikan ini sifatnya tak terbatas dan takan pernah berakhir (Nurkholis, 2013; Sujana, 2019).

Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yang dipaparkan dalam UU Sisdiknas 2003 di antaranya pendidikan formal, non formal dan informal. Dalam hal ini penulis menekankan pada hal pendidikan nonformal sebagai salah satu bentuk layanan pendidikan memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta mendukung pendidikan sepanjang hayat sehingga keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Haerullah, 2020; Laelasari & Rahmawati, 2017). Demokratisasi pendidikan di antaranya dapat diwujudkan melalui penerapan konsep pendidikan berbasis masyarakat. Konsep ini menghendaki adanya keterlibatan masyarakat dalam upaya pengambilan kebijakan-kebijakan pendidikan. Keterlibatan masyarakat dalam pendidikan di Indonesia, menurut Suyata (1996) bukanlah hal yang baru. Ia telah dilaksanakan oleh yayasan-yayasan swasta, kelompok sukarelawan, organisasi-organisasi non-pemerintah, dan bahkan oleh perseorangan.

Di Kabupaten Subang terdapat beberapa kelompok yang melaksanakan kegiatan pendidikan berbasis masyarakat salah satunya di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi. Sanggar ini berfokus kepada kesenian yang mejadi ciri khas Kabupaten Subang yaitu Sisingaan. Di Kabupaten Subang Sanggar yang memfokuskan pembelajaran pada Tari Sisingaan relatif sedikit dikarenakan banyaknya sanggar-sanggar yang muncul dan lebih mengembangkan tari kreasi dan tradisional lainnya dibanding Tari Sisingaan yang menjadi ciri khas kesenian Kabupaten Subang. Peminat yang sedikit mengakibatkan jarang sekali sanggar-sanggar di Kabupaten Subang yang memberikan materi Tari Sisingaan di sanggar. Sanggar ini pada dasarnya menerapkan kesenian Subang sebagai ciri khasnya, karena Kesenian daerah berpotensi dalam menerapkan nilai-nilai lokal (Wahyudi et al., 2018). Serta di dalam pelaksanaannya terdapat unsur seni dan pendidikan seni karena pendidikan seni tidak mungkin terlepas dari kondisi masyarakat dan budaya lingkungannya (Iryanti & Jazuli, 2001).

Kesenian sisingaan adalah kesenian khas dan asli dari daerah Kabupaten Subang. Dikatakan khas karena kesenian ini lahir, tumbuh, dan berkembang di Kabupaten Subang yang

kemudian menyebar ke daerah-daerah lainnya (Rachmawaty, 2013). Kesenian Sisingaan memiliki arti sebagai sarana pertunjukan dalam bentuk arak-arakan pada upacara khitanan (Junaedi et al., 2017). Khitanan merupakan sebuah bentuk rasa syukur masyarakat Jawa Barat khususnya daerah Subang yang beragama islam (Yulyani, 2010). Seiring berkembangnya kesenian lain yang mulai masuk di Kabupaten Subang menjadikan Sisingaan kini kurang diminati masyarakat, terlebih warga Kabupaten Subang kini telah mengenal kesenian lain yang serupa dengan Sisingaan yaitu “Mamanukan/Nanagaan”. Namun, dengan hadirnya sanggar-sanggar seni khususnya yang masih melestarikan Sisingaan mampu menjunjung kembali eksistensi Sisingaan di Kabupaten Subang.

Ada beberapa penelitian relevan mengenai pembelajaran tari yang dilakukan di lembaga non formal yakni sanggar di antaranya Devi Yuliantini (2020), Fika Maulinda (2019), Alfian Ramadhan (2018), Shella Tiara Putri (2014). Dari beberapa penelitian tersebut memberikan gambaran penulis yang memfokuskan pada masalah pembelajaran Tari Sisingaan serta belum ada peneliti yang meneliti mengenai konsep pembelajaran serta proses pembelajaran tari Sisingaan.

Penulis menggunakan beberapa teori yang digunakan untuk mendukung dan membantu dalam menganalisis permasalahan yang didapatkan. Teori ini mempunyai peran sangat penting sebagai acuan dasar bagi penulis di antaranya konsep *Community* dalam pendidikan berbasis masyarakat, di mana di dalamnya memaparkan masyarakat sebagai aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan di masyarakat (Fairchild, 1977; Shadily, 1983). Konsep pembelajaran yang memaparkan aspek-aspek pembelajaran meliputi komponen pembelajaran khususnya pada pembelajaran tari. Teori pendukung mengenai seni dan pendidikan seni pun diperlukan dalam menganalisis bentuk kesenian Sisingaan yang dijadikan bahan pembelajaran.

Penelitian ini memiliki daya tarik tersendiri, karena penelitian ini dilaksanakan pada lembaga non-formal yang pada umumnya di tarikan oleh orang dewasa akan tetapi di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang pembelajaran tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa melainkan oleh anak-anak serta bentuk pembelajarannya yang sangat unik untuk dikaji lebih mendalam.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran metode dan model dalam penerapan pembelajaran mengenai Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang. Keunikan pembelajaran sisingaan yang dilaksanakan mampu menumbuhkan keinginan belajar anak-anak untuk mempelajari materi tari tradisional sisingaan yang menjadi salah satu icon seni tradisional dari daerah Subang. Anak-anak yang mengikuti pembelajaran menunjukkan kesungguhan belajar dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, kegiatan pembelajaran

ini menjadi salah satu strategi dalam menumbuhkan rasa cinta budaya sendiri yang ditanamkan kepada anak-anak agar selalu mengenal dan menghargai kekayaan kesenian yang berkembang di daerah sekitarnya. Harapannya memberikan wawasan dan pengetahuan dalam pembelajaran tari Sisingaan, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan dan evaluasi proses pembelajaran Tari Sisingaan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara garis besar menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, metode tersebut dipilih karena merujuk pada tujuan penelitian yang akan mendeskripsikan permasalahan yang terjadi di lapangan (Budiman et al., 2020). Lokasi yang menjadi tempat penelitian yaitu di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi yang beralamat di Blok Cicadas RT 09/RW 20 Kelurahan. Dangdeur, Kabupaten Subang-Jawa Barat. Alasan memilih Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang sebagai tempat penelitian adalah berdasarkan informasi dari anggota sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi, sanggar tersebut masih aktif dalam melestarikan Sisingaan Subang serta sanggar tersebut membukan pelatihan tari Sisingaan untuk anak-anak tidak hanya sebagai jasa kesenian saja.

Partisipan pada penelitian ini yaitu pimpinan Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang bernama Apih Amo dan Ibu Lisna, serta peserta belajar Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara secara terstruktur kepada narasumber, observasi yang dilakukan di Sanggar sebanyak tiga tujuh kali serta dokumentasi yang digunakan dalam bentuk pengambilan gambar foto atau video. Setelah semua data dikumpulkan peneliti menggunakan tiga teknik analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Afriyani et al., 2021; Maulina et al., 2021; Pangambangan et al., 2021).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang

Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi adalah suatu wadah untuk melestarikan kesenian yang berkembang di Kabupaten Subang sebagai bentuk kecintaan masyarakat Subang dalam menjaga eksistensi kesenian Sisingaan. Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Subang melibatkan masyarakat umum dari berbagai kalangan dari anak-anak hingga orang dewasa untuk ikut serta dalam melestarikan kesenian Sisingaan. Pembelajaran Tari Sisingaan merupakan suatu usaha yang dilakukan sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi sebagai bentuk

usaha dalam meneruskan dan melestarikan tari Sisingaan. Dalam pembelajarannya, Tari Sisingaan yang diajarkan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi ini memiliki konsep pembelajaran seperti halnya pembelajaran yang dilakukan pada umumnya. Komponen dalam pembelajaran Tari Sisingaan ini di antaranya:

a. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Subang memiliki keinginan tercapainya pembelajaran tari Sisingaan yang disampaikan kepada peserta belajar khususnya anak-anak yaitu menguasai gerak tari sisingaan, hafal ragam gerak tari sisingaan, memahami teknik tari sisingaan yang sudah diberikan, menguasai wiraga, wirahma, dan wirasa. Karena pada tari Sisingaan ragam gerak serta teknik gerak tarinya tidak terlalu sulit untuk dipelajari dan mudah dihafal oleh peserta belajar. Maka dari itu salah satu keinginan dari tujuan pembelajaran tari Sisingaan ini ialah dengan adanya pembelajaran tari Sisingaan ini peserta belajar diharapkan mampu menguasai tari sisingaan serta untuk melestarikan dan memperkenalkan tari Sisingaan khususnya kepada anak-anak.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan dasar dari proses kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan salah satu bagian dari komponen pembelajaran yang dapat menunjang kelancaran peserta belajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Materi yang digunakan yakni tari Sisingaan. Karena pada Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi hanya memfokuskan pembelajaran pada satu tarian yaitu tari Sisingaan. Pada materi tari sisingaan untuk anak-anak dan untuk peserta belajar dewasa memiliki perbedaan dari teknik dan gerak dasar tari sisingaan. Dalam pembelajaran tari sisingaan pada peserta belajar anak-anak usia 11-13 tahun materi gerak yang diajarkan tidak begitu rumit sehingga durasi dalam tarinya kurang lebih 10 menit. Pembelajaran pada peserta belajar anak-anak materi ragam gerak dasar tari sisingaan tidak begitu banyak, hal tersebut disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta belajar. Ragam gerak dasar yang tidak terlalu banyak dan teknik yang tidak terlalu sulit menjadikan tari sisingaan mudah di hafal.

c. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat melakukan penelitian di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Subang, pembelajarannya menggunakan empat metode

yakni metode ceramah, demonstrasi, peniruan (imitatif) dan metode latihan (drill). Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan secara lisan. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang penyampaiannya dilakukan dengan peragaan oleh pelatih kepada peserta belajar. Metode peniruan atau imitatif adalah metode pembelajaran yang penyampaiannya ditirukan oleh peserta belajar. Sedangkan metode Drill atau latihan, metode pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Keempat metode yang digunakan pada pembelajaran tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang umum digunakan pada pembelajaran berbagai macam tarian di Sanggar-sanggar tari.

d. Media Pembelajaran

Media yang digunakan pada proses pembelajaran tari Sisingaan yaitu speaker/Sound System, Handphone, tempat latihan serta properti tari yakni Patung Sisingaan sebagai alat pendukung pembelajaran tari Sisingaan. Media pembelajaran tersebut sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran tari sisingaan. Jika salah satu media pembelajaran tidak lengkap maka akan menghambat proses kegiatan pembelajaran. Pada proses pembelajaran tari Sisingaan tidak menggunakan alat musik live, alat musik live digunakan ketika ada acara-acara tertentu terkecuali jika dibutuhkan.

Berikut media pembelajaran yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran tari Sisingaan :

1. Speaker/Sound System

Speaker/Sound System merupakan alat/media pendukung yang digunakan untuk memutar musik saat proses pembelajaran berlangsung. Speaker/Sound System berguna untuk para peserta belajar mendengarkan musik tari Sisingaan dengan jelas pada saat kegiatan pembelajaran.

2. Tempat latihan

Tempat latihan merupakan media pembelajar yang mendukung proses pembelajaran berlangsung. Tempat latihan sebagai media yang berperan penting dalam proses pembelajaran tari Sisingaan agar peserta belajar saat melakukan pembelajaran bisa kondusif. Tempat latihan atau pembelajaran tari Sisingaan mempunyai tempat yang cukup luas dan bersih akan tetapi di tempat latihan ini di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi tidak memiliki cermin sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran tidak seperti pembelajaran tari disanggar-sanggar pada umumnya.

3. Patung Sisingaan

Patung Sisingaan adalah media pembelajaran yang digunakan sebagai properti dalam proses pembelajaran tari sisingaan. Karena media utama dalam tari sisingaan yakni adanya

patung sisingaan. Patung singa yang digunakan dalam pembelajaran tari ini yakni sepasang patung singa (2 patung singa). Patung singa yang digunakan pada tari sisingaan untuk peserta belajar anak-anak berbeda dengan patung singa yang digunakan oleh orang dewasa. Hal tersebut terlihat dari ukuran patung singa yang tidak terlalu besar, maka dari itu dengan properti yang disesuaikan dengan kemampuan peserta belajar menjadikan patung singa yang digotong oleh anak-anak tidak terlalu berat.



Gambar 1 Tempat Latihan Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi
(Dok: Fitri Soleha 2021)

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan diakhir proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta belajar mengenai sejauh mana penguasaan materi yang sudah dipelajari. Menurut hasil wawancara dan observasi evaluasi pembelajaran pada tari Sisingaan dilakukan diakhir pembelajaran disetiap pertemuan. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran tari Sisingaan pelatih/instruktur tari menilai dari aspek wiraga, pertemuan kedua pelatih/instruktur tari menilai berdasarkan aspek wiraga dan wirahma, pada pertemuan ketiga pelatih/instruktur tari menilai berdasarkan aspek wiraga dan wirahma, pada pertemuan keempat pelatih/instruktur tari menilai berdasarkan 3 aspek yakni wiraga, wirahma, dan wirasa.

Kegiatan evaluasi pembelajaran dilakukan setelah materi pembelajaran tari Sisingaan secara keseluruhan telah selesai. Kegiatan evaluasi pembelajaran tari Sisingaan tidak seperti kegiatan evaluasi tari lain yang dilakukan di sanggar-sanggar pada umumnya dengan mempergelarkan suatu pertunjukan dari hasil pembelajaran materi lain.

Konsep pembelajaran tari di sanggar pada dasarnya memiliki persamaan dengan konsep pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hanya saja fokus dalam capaian tujuannya yang berbeda. Konsep pembelajaran tari di sanggar bertujuan untuk menekankan dan memfokuskan peserta belajar pada materi pembelajaran mengenai tari, hal tersebut agar peserta belajar menguasai teknik dan gerak dalam suatu tari. Dalam konsep pembelajaran tari Sisingaan di

sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang meliputi beberapa komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran dirancang agar perencanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran tari Sisingaan dimulai pukul 14.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran, peserta belajar melakukan doa terlebih dahulu dilanjutkan dengan melakukan pemanasan, hal tersebut dilakukan guna menghindari cedera saat melakukan pembelajaran tari Sisingaan karena pembelajaran tari sisingaan berbeda dengan pembelajaran tari pada umumnya. Pembelajaran tari Sisingaan lebih menekankan kepada penggunaan properti Sisingaan yang menjadikan pundak sebagai salah satu hal utama yang diperhatikan dalam pembelajaran tari Sisingaan. Selain itu terlebih dalam pembelajaran tari Sisingaan ini diajarkan kepada anak-anak, maka dari itu sebelum memulai pembelajaran pelatih/instruktur tari membiasakan peserta belajar untuk melakukan pemanasan sebelum kepada materi gerak tari Sisingaan.

Tari Sisingaan yang diajarkan kepada anak-anak usia 11-13 tahun memiliki gerak yang mudah, selain gerak yang mudah properti yang digunakan dalam menari disesuaikan dengan kemampuan peserta belajar. Jadi hal ini yang membedakan Tari Sisingaan untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Durasi dalam tari Sisingaan untuk anak-anak relatif lebih sebentar yakni kurang lebih 9-10 menit. Ragam gerak yang diajarkan tidak seperti tarian tradisional pada umumnya. Di dalam tari Sisingaan gerak kaki dan tangan serta bahu menjadi salah satu hal utama dalam tari Sisingaan. Oleh karena itu tarian ini menjadi mudah dihafalkan. Adanya metode dan teknik yang pelatih sampaikan dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami dan menguasai tarian. Maka dari itu, dengan adanya suatu perencanaan pembelajaran membantu dan memudahkan pelatih/instruktur tari dalam melakukan proses pembelajaran kepada peserta belajar.

Pada umumnya setiap sanggar mempunyai tujuan dalam proses pembelajaran. Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Subang memiliki tujuan umum dalam proses pembelajaran tari Sisingaan yaitu untuk menciptakan peserta didik yang berbakat dan mampu melestarikan budaya daerah, sedangkan tujuan khusus dalam pembelajaran tari Sisingaan yaitu peserta didik mampu menguasai teknik dan ragam gerak tari Sisingaan dengan benar sesuai dengan yang telah dipelajari. Tujuan lain diantaranya dalam proses pembelajaran tari sisingaan aspek wiraga, wirahma, dan wirasa dapat dikuasai dengan baik selama 4 pertemuan. Selain itu Pembelajaran tari Sisingaan ini mampu mengasah daya ingat, ketahanan, dan kekuatan saat melakukan gerak tari.

Perencanaan pembelajaran sangat membantu terciptanya proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan. Salah satunya dengan penggunaan metode. Metode merupakan alat

bantu dalam proses kegiatan pembelajaran yang digunakan pendidikan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode dalam pembelajaran mempunyai berbagai ragam metode untuk mempermudah kegiatan pembelajaran. Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang memiliki metode dalam pembelajaran Tari Sisingaan. Karena dalam pembelajaran tari Sisingaan yang menjadi peserta belajarnya yaitu anak-anak usia 11-13 tahun maka metode yang Bapak Yaya atau peltih terapkan diantaranya yaitu metode cerah, metode imitasi, dan metode drill/latihan.

Metode ceramah biasanya sering dilakukan dan diterapkan dalam pembelajaran, karena metode ini lebih efektif dalam penyampin suatu bahan ajar/materi. Adapun metode lain yaitu metode demonstrasi yang umum digunakan, dikarenakan metode demonstrasi ini lebih menekankan kepada penjelasan materi yang dilakukan secara lisan. Pelatih/instruktur tari akan memberikan penjelasan materi mengenai sikap dasar dalam tari bertujuan agar peserta belajar memahami materi lebih dalam. Metode peniruan/imitasi merupakan sebuah metode yang sering digunakan dalam pembelajaran tari, pada metode peniruan/imitasi peserta belajar menirukan seorang pelatih/instruktur tari. Metode dril/ yaitu pengulangan. Metode tersebut sering digunakan dalam pembelajaran tari dengan tujuan agar peserta belajar mampu menghafal dan mengingat dan menguasai meteri gerak yang sudah disampaikan oleh pelatih/instruktur tari. Maka dari itu setelah penyampaian materi oleh pelatih/instruktur tari, peserta belajar selalu mengulang apa yang sudah diajarkan.

Media belajar merupakan hal penting yang berkontribusi dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran sebagai alat meliputi sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil analisi media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tari Sisingaan yaitu tempat latihan, sound system, dan properti tari Sisingaan yakni patung Sisingaan. Pada proses pembelajaran tari Sisingaan tidak menggunakan musik live/gamelan, hal itu dikarenakan karena pemusik gamelan (pangrawit) tidak selalu hadir pada saat proses pembelajaran. Maka dari pelatih menggunakan rekaman lagu Sisingaan atau menggunakan kendang sebagai alat pengiring saat proses pembelajaran tari Sisingaan. Karena biasanya gamelan/musik live digunakan hanya pada saat kegiatan evaluasi akhir pembelajaran atau pada event tertentu. Media pembelajaran sangat membantu dalam proses pembelajaran tari Sisingaan seperti Patung Sisingaan menjadi hal utama yang berperan penting dalam terlaksananya proses pembelajaran tari sisingaan. Karena patung Sisingaan menjadi komponen utama dalam tari Sisingaan. Sound System/alat musik berperan penting dalam kegiatan pembelajaran bertujuan agar peserta belajar memahami ketepatan gerak dengan musik. Selain itu tempat latihan menjadi media dalam pembelajaran tari Sisingaan, akan tetapi di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi

belum memiliki cermin sebagai alat bantu dalam proses kegiatan pembelajaran, hal ini menjadi kendala peserta belajar dalam proses pembelajaran tari Sisingaan menjadikan peserta belajar tidak bisa menirukan gerak lewat media belajar yaitu cermin.

Evaluasi merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di sanggar tari yakni di sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang menilai progres mengenai penguasaan gerak, teknik gerak yang diberikan meliputi aspek wiraga, wirahma, dan wirasa. Wiraga, menilai mengenai penguasaan, teknik dan penghafalan gerak tari Sisingaan. Wirahma, menilai mengenai penguasaan terhadap ketepatan irama musik dengan gerak dan kepekaan peserta belajar terhadap musik tari Sisingaan. Wirasa, menilai mengenai penguasaan rasa dan ekspresi saat menari, mengenal mengenai gerak yang harus dilakukan dengan penguasaan aspek wirasa.

Proses Pembelajaran Tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang

Proses pembelajaran tari Sisingaan yang dilakukan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi yang diajarkan kepada anak-anak, berbeda dengan tari sisingaan yang dibawakan oleh orang dewasa. Strategi pembelajaran tari Sisingaan disesuaikan dengan kemampuan peserta belajar sanggar. Pada pembelajaran di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi ini tidak ada materi tari lain yang diajarkan melainkan hanya Tari Sisingaan saja. Hal tersebut dimaksudkan agar peserta belajar menguasai penuh mengenai Tari Sisingaan. Saat proses pembelajaran berlangsung mengenai pemberian materi tari Sisingaan peserta dapat menangkap pembelajaran tari tersebut dikarenakan gerakan pada tari Sisingaan ini tidak begitu rumit bagi peserta belajar pemula, akan tetapi jika sudah digabungkan menjadi rangkaian gerak terkadang ada beberapa peserta belajar yang lupa akan rangkaian gerak tari sisingaan ketika tiap gerakan digabungkan. Tari Sisingaan ini mudah dihafal selain karena gerakannya yang tidak rumit dan mudah dipelajari, tari Sisingaan ini merupakan tari yang ditarikan secara berkelompok yakni terdiri dari empat orang dalam satu kelompok.

Gerak yang diajarkan dalam pembelajaran tari Sisingaan kepada anak-anak di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi bukan komposisi gerak yang sering digunakan dalam heralasan seperti arak-arakan khitanan, melainkan dikemas untuk pertunjukan di atas panggung. Maka dari itu gerak yang diajarkan berdasarkan kepada gerak pokok sisingaan. Gerak yang diajarkan kepada peserta belajar anak-anak lebih dipersingkat, hal ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak-anak. selain itu pembelajaran Tari Sisingaan yang dilakukan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi kepada peserta belajar anak-anak termasuk kedalam tari Sisingaan

dalam bentuk Pertunjukan Panggung bukan untuk Arak-arakan. Karena tari Sisingaan untuk kebutuhan Pertunjukan Panggung dengan tari Sisingaan untuk arak-arakan berbeda. Perbedaan terlihat dari segi gerak. Biasanya untuk tari Sisingaan dalam bentuk Pertunjukan Panggung motif geraknya akan lebih bervariasi sedangkan untuk arak-arakan motif geraknya tidak terlalu banyak.



Gambar 2 Proses Pembelajaran Tari Sisingaan

(Dok: Fitri Soleha 2021)

Proses pembelajaran yang dilakukan pada materi tari sisingaan sama seperti materi tari lainnya yang disampaikan instruktur atau pelatih tari dalam menyampaikan materi pada pembelajaran di sanggar. Tetapi ada perbedaan dalam proses pembelajaran tari pada umumnya. Pembelajaran tari pada tari sisingaan ini dilakukan berkelompok tidak seperti pembelajaran tari dengan materi lain yang dilakukan secara individu. Hal tersebut Bapak Yaya sebagai pelatih/instruktur Tari Sisingaan lakukan bertujuan agar peserta belajar mampu menyeimbangkan gerak dari masing-masing peserta belajar dengan peserta belajar lain selain itu tari Sisingaan merupakan tari kelompok yang ditarikan oleh 4 orang dalam 1 patung sisingaan. Karena dalam tari sisingaan ini tiap peserta belajar harus kerjasama dan kompak dalam melakukan gerak tari. Pada proses pembelajarannya peserta belajar tidak langsung menggunakan properti patung sisingaan akan tetapi peserta dikelompokkan terlebih dahulu, setelah peserta belajar mengetahui gerakan-gerakan dalam tari sisingaan lalu pelatih/instruktur tari sisingaan memberikan ragam gerak dasar tanpa menggunakan properti terlebih dahulu, setelah peserta belajar mahir maka pelatih mulai mengajarkan peserta belajar dengan menggunakan properti yaitu patung sisingaan. Proses pembelajaran Tari Sisingaan ini melalui beberapa proses dalam mengajarkan materi tari sisingaan.

Proses Pembelajaran dilakukan pada hari Sabtu dan Senin mulai dari pukul 14:00 WIB sampai dengan pukul 16:30 WIB. Tahapan pada pembelajaran di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi disesuaikan dengan usia peserta belajar. Pada usia anak-anak proses pembelajaran berbeda dengan usia dewasa, pelatih/instruktur tari akan memberikan metode, model, dan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta belajar sesuai dengan

tingkatan usia. Pada pelaksanaan proses pembelajar sesuai peserta belajar mengikutinya dengan tertib. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran tari sisingaan semua peserta datang lebih awal, hal tersebut membuat proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Proses penyampaian materi yang diberikan oleh pelatih/instruktur tari kepada peserta belajar berjalan dengan lancar, terlebih dengan peserta belajar yang mampu menangkap dan menguasai materi yang sudah diberikan oleh pelatih/instruktur tari. Peserta belajar memperhatikan pada saat pelatih/instruktur tari menyampaikan materi mengenai pembelajaran tari Sisingaan. Metode yang digunakan pelatih/instruktur tari banyak digunakan pada proses pembelajaran tari di sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten Subang.

Proses pembelajaran tari Sisingaan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi sangat kondusif, semua peserta belajar mengikuti pembelajaran Tari Sisingaan sesuai dengan arahan pelatih/instruktur tari. Peserta belajar selalu datang tepat waktu yakni pukul 14:00 WIB. Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi memiliki tingkatan dalam pembelajaran Tari Sisingaan, tingkatan tersebut diklasifikasikan berdasarkan Tingkat Pendidikan yakni dari TK-SD. Penjadwalan mengenai waktu latihan biasanya dibedakan, untuk TK latihan dilaksanakan di hari sabtu dan untuk SD dilaksanakan pada hari senin. Hal tersebut di untuk lebih memfokuskan peserta belajar dalam pembelajaran tari Sisingaan.

Pada pertemuan awal pembelajaran, pelatih selalu memberikan arahan untuk melakukan doa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu peserta belajar dibimbing dengan melakukan pemanasan sebelum memulai pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna menghindari cedera saat proses kegiatan pembelajaran. Karena pembelajaran tari Sisingaan berbeda dengan tarian pada umumnya. Pembelajaran tari Sisingaan menggunakan properti berupa patung sisingaan yang diusung oleh 4 penari dalam satu patung sisingaan dengan menggunakan bambu. Selain itu gerak dalam tari Sisingaan ini menekankan pada gerak kaki, bahu, dan tangan. Karena ada beberapa gerak menggotong patung sisingaan dengan kedua tangan secara bersama-sama dalam satu patung sisingaan, maka dari itu pemanasan menjadi langkah yang harus dilakukan sebelum memulai pembelajaran tari Sisingaan.

Proses pembelajaran tari Sisingaan pada pertemuan ke-1 peserta belajar belum menggunakan properti dalam pembelajarannya. Dalam pertemuan pertama ini, pelatih/instruktur tari lebih memfokuskan pada pengenalan ragam gerak tari Sisingaan, serta penguasaan teknik gerak. Pada pertemuan pertama pelatih/instruktur tari memberika 2 kelompok ragam gerak yang harus dikuasai peserta belajar. Selain itu pembelajaran tari Sisingaan di pertemuan ke-1 sudah diiringi dengan alat musik tradisional berupa kendang, hal ini bertujuan untuk memberikan kepekaan dan ketepatan gerak dengan iringan.

Pertemuan ke-2 pembelajaran tari Sisingaan peserta belajar menggunakan properti patung Sisingaan dengan pemberian materi 2 kelompok gerak tari Sisingaan, pada pembelajaran ke-2 ini masih menggunakan kendang, dengan memfokuskan kepada penguasaan aspek wiraga, dan wirahma. Evaluasi pada akhir pembelajaran pada pertemuan ke-2 dilakukan secara kelompok.

Pada pertemuan ke-3 pembelajaran tari Sisingaan, pelatih/instruktur tari menekankan pada penguasaan aspek wiraga, wirahma, dan wirasa. Dipertemuan ke-3 pelatih/instruktur tari memberikan 2 kelompok gerak tari diiringi dengan alat musik tradisional yakni kendang dan goong.

Pertemuan ke-4 pembelajaran tari Sisingaan memfokuskan pada aspek wiraga, wirahma, dan wirasa, serta pada pertemuan ke-4 ini merupakan pemntapan dalam pembelajaran tari Sisingaan. Karena pada akhir pertemuan di pertemuan-4 ini merupakan tahap evaluasi akhir yang dilakukan oleh peserta belajar selama melakukan pembelajaran tari sisingaan selama 4 pertemuan.

Di setiap proses pembelajaran tari Sisingaan pada setiap pertemuannya selalu dilakukan evaluasi setelah pelati/instruktur tari memberikan materi di pertemuan tersebut. Evaluasi dilakukan di akhir bertujuan agar peserta belajar mampu memperbaiki kekurangan selama proses pembelajaran disetiap pertemuan, hasilnya yang diharapkan agar peserta belajar mempunyai progres dalam mengikuti pembelajaran Tari Sisingaan.

Berdasarkan dari hasil evaluasi tersebut, peserta belajar memiliki perubahan dari setiap waktu karena hasil dari evaluasi terus diperbaiki agar pembelajaran tari Sisingaan yang diajarkan kepada peserta belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan aspek yang dinilai yaitu wiraga, wirahma, dan wirasa. Perubahan secara umum dapat dilihat dari perubahan mengenai penghafalan gerak. Peserta belajar mampu memberikan peningkatan meningkat mengenai gerakan yang sudah dipelajari selama 4 pertemuan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi Kabupaten Subang. Manfaat yang didapat dengan adanya pembelajaran tari Sisingaan yang diberikan kepada anak-anak, dapat membantu anak-anak menjadi lebih aktif dan positif dalam melakukan kegiatan yang dapat melestarikan dan menjaga eksistensi tari Sisingaan. Pembelajaran tari Sisingaan yang diberikan kepada anak-anak memiliki perbedaan dengan tari Sisingaan yang dibawakan oleh orang dewasa, baik dari segi penguasaan teknik dan ragam gerak. Selain itu manfaat yang bisa diambil yaitu dengan pembelajaran tari Sisingaan mampu

membangun karakter gotong royong pada anak, menjadikan anak mengenal tentang kerjasama, solidaritas dan kekompakan dalam menjalankan hal yang harus dilakukan bersama-sama seperti halnya dalam melakukan tari Sisingaan yang tidak bisa dilakukan secara mandiri. Selain itu pembelajaran tari Sisingaan mampu menjadikan anak-anak mencintai kesenian yang harus dilestarikan dan dijaga eksistensinya. Dan pembelajaran tari Sisingaan ini merupakan salah satu tujuan dari Sanggar Seni Sisingaan Tresnawangi dalam upaya menjaga dan meneruskan tari Sisingaan kepada generasi muda khususnya anak-anak.

V. PENGAKUAN

Dengan selesainya penulisan **naskah** ini penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung selama proses penelitian hingga terselesaikannya jurnal ini, tak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak sanggar seni Tresnawangi yang sudah berpartisipasi pada penelitian ini

VI. REFERENSI

- Afriyani, D., Suwandi, T., & Soewardjo, B. K. (2021). *KARYA TARI SESAL*. 2(01), 50–61.
- Budiman, A., Sabaria, R., & Purnomo, P. (2020). Model Pelatihan Tari: Penguatan Kompetensi Pedagogik & Profesionalisme Guru. *Panggung*, 30(4).
- Fairchild, H. P. (1977). *Dictionary of Sociology*. Littlefield, Adams & Co.
- Haerullah. (2020). DIMENSI PERKEMBANGAN PENDIDIKAN FORMAL DAN NON FORMAL. *Jurnal Edukasi Non Formal*.
- Iryanti, V. E., & Jazuli, M. (2001). MEMPERTIMBANGKAN KONSEP PENDIDIKAN SENI. *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 2(2), 40–48.
- Junaedi, A. A., Lubis, N. H., & Sofianto, K. (2017). KESENIAN SISINGAAN SUBANG : SUATU TINJAUAN HISTORIS. *Patanjala*, 9(2), 181–196.
- Laelasari, E., & Rahmawati, A. (2017). *BAHAN AJAR PENGENALAN PENDIDIKAN FORMAL DAN INFORMAL*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD dan DIKMAS) Jawa Barat.
- Maulina, A., Kusumawardani, D., & Mutiarasari, K. (2021). *GUNUNGSARI GAYA SURAKARTA*. 2(01), 26–36.
- Maulinda, F. (2019). Pembelajaran Seni Tari Di Sanggar Tari Kapencot Ateh Kabupaten Pamekasan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(53).
- Nurkholis. (2013). *PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh:*

- Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto. 1(1), 24–44.*
- Pangambangan, M., Solusi, A., & Tari, P. (2021). *PRODUKSI TARI PADA MASA PANDEMI. 2(01), 11–25.*
- Putri, S. T. (2014). *Pembelajaran Tari Tenun Santri Di Sanggar Surya Budaya Kabupaten Pekalongan. 1(11).*
- Rachmawaty, E. I. (2013). NILAI ESTETIKA DALAM SISINGAAN DI KABUPATEN SUBANG. *Patanjala, 5(3), 489–502.*
- Ramadhan, A. (2018). *Pembelajaran Tari Ittar Muli Di Sanggar Widya Sasmita Kabupaten Lampung Tengah.*
- Shadily, H. (1983). *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia.* Bina Aksara.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29.* <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Suyata. (1996). *Community Participation in School Development: Acces, Demand, and School Construction.* Directorate of Secondary Education, Directorate General of Primay and Secondary Education, Ministry of Education and Culture.
- Wahyudi, A. V., Narawati, T., & Nugraheni, T. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Kasundaan Berbasis Pembelajaran Tari Pakujajar di SMP Negeri 5 Sukabumi. *Panggung, 28(2).* <https://doi.org/10.26742/panggung.v28i2.462>
- Yuliantini, D. (2020). *Pembelajaran Tari Keser Bojong Di Sanggar Cantika Studio.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yulyani W. (2010). *Proses Penguasaan Gerak Dalam Seni Pertunjukan Sisingaan Grup Setia Wargi Mekar Salayu Di Kampung Peuntas Desa Kecamatan Ciater-Subang.* Universitas Pendidikan Indonesia.